



Info Artikel:
Diterima 07/01/2016
Direvisi 18/01/2016
Dipublikasikan 28/02/2016

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MEDIA KARTU DI SDN 22 IV KOTO AUR MALINTANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Daswinar

Abstract

Factor that causes student participation under communication in social science study (IPS) still internal study process in teacher, monotonous study, and impress a little stiff, so that make student inclined feel tense and satisfied in learn. potential student to think, critical, and ask, take outside opinion doesn't bloom well, so to increase student participation in study, teacher be demanded to use strategy that can involve student mobility. Teacher success in teach doesn't quit of teacher know-how use and choose media and method in study. Watchfulness internal issue formulation how does class student participation enhanced IV in study IPS by using card media at country elementary school. Aim from this watchfulness describes student participation enhanced in study ips pass card media in class IV. country elementary school. Hypothesis that proposed in this watchfulness with card media can be increased class student participation IV in study IPS at country. Watchfulness method that applied class action watchfulness method. Subjek watchfulness class student IV SD. Watchfulness result data student participation data and teacher activity during study in class. In hypothesis testing is used student participation percentage enhanced in study execution in use card media. Data analysis result data is got average participation percentage in my cycle I is 42,56% and cycle II 74,47% happen student participation enhanced from my cycle to cycle ii as much as 25%. Inferential with card media can be increased class student participation IV country elementary school. Connection with watchfulness result that got above so as suggestion in increase student participation, teacher can use card media in study IPS

Keyword: Partisipasi Siswa, Media Kartu

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulis. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Oleh karena itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak (Farris and Cooper, 1994:46).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 22 IV Koto Aur Malintang, khususnya pada kelas IV dijumpai hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS ujian tengah semester yang rendah, dari 31 orang siswa kelas IV, hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas 60, (nilai dari 61-70 ada 2 orang, dan nilai dari 71-80 ada 3 orang) dan 29 orang mendapatkan nilai dibawah 60 (nilai dari 20-40 ada 6 orang, nilai dari 31-40 ada 8 orang, nilai dari 41-50 ada 6 orang, nilai dari 51-60 ada 7 orang). Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 64, maka siswa yang mencapai nilai KKM hanya 5 orang nilainya 70, 73, 74, dan 76.

Guru cenderung lebih banyak ceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan, 25% siswa yang hanya bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 30% siswa mengobrol dengan teman sebangku apabila guru menerangkan, 45% siswa sering ribut dan mengganggu teman.

Dari hasil observasi di kelas IV SDN 22 IV Koto Aur Malintang, peneliti merasakan bahwa siswa dalam belajar kurang aktif. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat siswa dalam belajar, ini terlihat dari banyaknya siswa yang izin keluar masuk dalam proses belajar mengajar, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, siswa tidak berinisiatif untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, rendahnya minat membaca siswa untuk membaca buku penunjang yang berkaitan dengan materi, mereka hanya mengandalkan penjelasan guru saja, sedikitnya siswa mengerjakan pekerjaan rumah. Penyebabnya, guru dominan menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi, dan contoh yang diberikan hanya dari buku paket.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media kartu. Dengan media ini, siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih kongrit dan menyenangkan. Media kartu merupakan sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Rumampuk, 1998:8). Sejumlah gambar, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran dapat dipergunakan sebagai alat peraga pembelajaran (Sudjana, 1989:30). Penggunaan media kartu diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa akan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu?

Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui media kartu pada kelas IV SDN 22 IV Koto Aur Malintang.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat, dalam memberikan masukan terutama bagi:

1. Bagi siswa, dapat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran IPS dan meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu.
2. Bagi guru, agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media kartu pada pembelajaran IPS dan menggunakan media yang menarik dalam setiap pembelajaran agar memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPS.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di SDN 22 IV Koto Aur Malintang dengan pertimbangan sebagai berikut: Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti bertugas di SD ini dan juga peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 22 IV Koto Aur Malintang yang berjumlah 31 orang. Adapun yang melakukan tindakan penelitian ini adalah peneliti sebagai guru partisipan dan pengamat guru kelas IV sebagai *observer*.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini mengacu kepada model PTK yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart (dalam Misrawati Syam, 2010:35) dengan menggunakan model siklus. PTK ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian dilakukan empat tahap yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, yang akan dilakukan dalam rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Membuat media kartu yang akan digunakan dalam penelitian
- c) Menyusun data berupa pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- d) Menyusun soal tes

b. Pelaksanaan

Tahap ini, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan skemata siswa dengan memberikan pertanyaan
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Membagi siswa berkelompok terdiri dari 5 orang perkelompok
- 4) Meletakkan kartu di tengah siswa
- 5) Menugaskan siswa mengacak dan mengambil kartu

- 6) Menjelaskan cara bermain kartu
- 7) Menugasi siswa menempelkan kartu
- 8) Meminta siswa lain menanggapi penjelasan dari siswa yang menempelkan kartu
- 9) Menugasi siswa memberikan penilaian atas penjelasan dari siswa yang menempelkan kartu
- 10) Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 11) Mengadakan evaluasi/tes

c. Observasi

Setelah dilakukan pelaksanaan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mencatat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran, bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama, dan apabila belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS adalah 64, dan indikator pada partisipasi siswa adalah:

- a) Kemampuan bertanya siswa meningkat pada kriteria sangat baik
- b) Kemampuan siswa menjawab/menanggapi pertanyaan meningkat pada kriteria sangat baik
- c) Kemampuan penguasaan terhadap materi setelah tindakan meningkat pada kriteria sangat baik.

Sebagian besar hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 64. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari:

- 1) Siswa kelas IV SDN 22 IV Koto Aur Malintang untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS
- 2) Peneliti, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS
- 3) Satu orang guru untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a) Lembar observasi partisipasi siswa, Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran dapat ditingkatkan partisipasi siswa.
- b) Observasi dilakukan untuk mengamati tempat berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, menanggapi, dan kemampuan siswa bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari gurunya yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- c) Tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran IPS dengan metode tanya jawab.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007: 135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah

sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Penilaian partisipasi siswa menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:125) menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase dan Kriteria Penilaian

No	Persentase		Kriteria
1	1%	- 25%	Sedikit sekali
2	26%	- 50%	Sedikit
3	51%	- 75%	Banyak
4	76%	- 100%	Banyak sekali

Rata-rata persentase partisipasi siswa dari satu siklus yang terdiri dari tiga pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%, maka baru dikatakan partisipasi siswa meningkat.

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 64.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

a. Siklus I

Pada siklus ini pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan. Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap kondisi setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP dan LKS yang dapat dilihat pada lampiran I) dan mempersiapkan lembar observasi partisipasi siswa (dapat dilihat pada lampiran II halaman 99) dan aktivitas guru (dapat dilihat pada lampiran III). Materi pokok pada siklus I adalah "Koperasi" yang mengacu pada buku IPS terbitan Platinum (Tiga Serangkai) dan Yudhistira untuk kelas IV SD semester II.

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kedua observer terhadap partisipasi siswa dapat dicermati dalam pembelajaran pada tabel 3 berikut:

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Observasi Partisipasi Siswa Kelas IV SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke						Rata-rata Persentase
	1		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	10	32,25	11	35,48	18	58,06	41,93%
2	16	51,65	19	61,29	22	70,96	61,3%
3	5	16,12	7	22,58	11	35,48	24,73%
Rata-rata	10	33,34	12	39,78	17	48,38	42,65%
Jumlah Siswa	31		31		31		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat adalah 41,93 %, berarti siswa sudah mulai berani bertanya atau mengeluarkan pendapat, ini juga disebabkan bisaanya apabila siswa bertanya adakalanya temannya menertawakannya.
- b. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya adalah 61,3%, berarti siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan walaupun masih ada siswa yang masih malu untuk menjawab pertanyaan guru maupun temannya, ini terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan guru, siswa lain menertawakan jawaban dari temannya.
- c. Persentase rata-rata siswa menanggapi pertanyaan dari teman maupun pendapat adalah 24,73%, berarti siswa masih sedikit sekali yang mau menanggapi pertanyaan ataupun pendapat dari siswa lainnya, peneliti melihat ini belum tercapai dari hasil yang peneliti harapkan. Peneliti melihat siswa masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat.

Pada siklus I ini terlihat partisipasi siswa belum begitu nampak, kecuali menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, hal ini disebabkan media pembelajaran baru pertama kali dicobakan.

- a. Analisis penilaian guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut (lampiran III), maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Melalui Media Kartu

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	7	46,67%
II	9	60,00%
II	10	66,67%
Rata-rata	8,67	57,78%
Target		80 %

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 57,78% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu.

- b. Analisis data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, yang semuanya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	31	-
Jumlah siswa yang tuntas	21	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	67,74%	80%
Rata-rata skor siswa	72,90%	64,00

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I (lihat lampiran IV) tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir 72,90%, siswa yang tuntas belajar 67,74%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti ditargetkan (80%).

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi partisipasi siswa dan aktivitas guru, dan tes hasil belajar. dalam tahap ini, peneliti belum mempersiapkan dengan maksimal.

Dari tindakan dan observasi pada siklus I ini, tingkat partisipasi siswa masih rendah, sedikit sekali siswa yang aktif. Sedangkan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu belum dapat dikatakan baik, ini dapat dilihat dari persentase jumlah skor masih dibawah target yaitu 80%, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memantau siswa, guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana

pembelajaran dengan menggunakan media kartu seperti guru belum membangun pengajaran yang bersifat interaktif, guru kurang manajemen waktu sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, sehingga diakhir pelajaran guru tidak mengadakan evaluasi. Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak malu bertanya dan menjawab yang diberikan guru. Guru kurang memberikan penjelasan cara bermain kartu sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

b. **Siklus II**

Dari observasi partisipasi siswa selama pembelajaran diperoleh informasi bahwa partisipasi pada siklus II ini lebih baik dari siklus I, karena siswa sudah mau bertanya, menjawab maupun menanggapi pendapat dari siswa lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Dan rata-rata persentase partisipasi siswa secara keseluruhan sudah dikategorikan banyak siswa yang sudah berpartisipasi sesuai dengan indikator. Secara umum seluruh komponen indikator partisipasi siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Adapun partisipasi siswa akan dikemukakan sebagai berikut

- a. Persentase rata-rata siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat adalah 72,01 %, berarti siswa sudah mulai berani bertanya atau mengeluarkan pendapat.
- b. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya adalah 92,44%, berarti siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya
- c. Persentase rata-rata siswa menanggapi pertanyaan dari teman maupun pendapat adalah 58,96%, berarti siswa masih sedikit sekali yang mau menanggapi pertanyaan ataupun pendapat dari siswa lainnya, tetapi ini sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 84,44% ini sudah mencapai rata-rata 80 % sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah jauh meningkat dari siklus berikutnya.

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	
Jumlah siswa yang tuntas	24	
Persentase ketuntasan belajar siswa	85,71%	80,00%
Rata-rata skor tes	88,57%	64,00

Dari data di atas terlihat perbandingan persentase hasil belajar siswa dari dua siklus. Siklus I terdapat 74,19% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 76,13%, sedangkan siklus II terdapat 85,71%, siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 88,57% dan pada siklus II siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Dari data di atas dapat terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan (rata-rata hasil belajar siswa 64 dan tuntas belajar siswa 80%).

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "Dengan menggunakan media kartu dapat ditingkatkan partisipasi siswa kelas IV SDN 22 IV Koto Aur Malintang dalam pembelajaran IPS". Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPS melalui media kartu yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri

Refleksi

Hasil pengamatan didiskusikan dalam tim peneliti, tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, dilakukan perbaikan/revisi terhadap tindakan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Dari tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya RPP, lembar observasi partisipasi siswa dan aktivitas guru. Peneliti telah merencanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui media kartu dan peneliti telah mempersiapkan tes akhir belajar siswa siklus II.

Dari tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah menggunakan media kartu. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa. Mengakibatkan siswa masih malu menanggapi, bertanya dan menjawab pertanyaan maupun

pendapat. Sehingga siswa masih perlu motivasi guru dalam pembelajaran. Media kartu yang digunakan dalam penelitian ini hanya bisa digunakan untuk materi tertentu saja, karena media kartu ini tergantung dengan banyaknya gambar yang digunakan dalam materi tersebut. Ukuran media kartu yang digunakan kecil, sehingga pada waktu ditempelkan di depan kelas, siswa yang duduk di bagian belakang tidak kelihatan.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase peningkatannya sudah mencapai 25% sehingga sudah dapat dikatakan meningkat. Namun, peneliti mendapati bahwa pada indikator ketiga yaitu siswa berani menanggapi pendapat siswa lainnya hanya siswa tertentu saja. Siswa yang hampir sama dengan siswa yang menanggapi pada pertemuan sebelumnya. Artinya motivasi siswa secara keseluruhan untuk menanggapi pendapat dari siswa lain masih kurang. Untuk itu perlu ditingkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan data pengamatan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik.

Dapat dilihat dari tabel 10 peningkatan partisipasi siswa dan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu dari siklus I dan siklus II berikut:

Tabel 6
Persentase Partisipasi Siswa, Kegiatan Guru Mengelola Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Kartu dan Ketuntasan Belajar Siswa.

No	Aspek	Rata-rata Persentase		Target
		Siklus I	Siklus II	
1	Partisipasi Siswa	42,65 (SS)	74,47% (B)	Meningkat 25%
2	Kegiatan guru dalam pelaksanaan PBM	57,78% (kurang)	84,44% (sangat baik)	80%
3	Persentase Ketuntasan Belajar	67,74%	85,71%	80%

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Partisipasi siswa pada siklus I dikategorikan sedikit sekali siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena pembelajaran menggunakan media kartu merupakan hal baru bagi siswa. Sehingga siswa masih belum paham dan bagaimana cara bermain kartu tersebut. Pertemuan pertama siswa yang mau bertanya hanya 10 orang, siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru hanya 16 orang, sedangkan siswa yang berani menanggapi pendapat teman hanya 5 orang. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, siswa yang mau bertanya yaitu 11 orang, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru yaitu 19 orang, dan siswa yang menanggapi yaitu 7 orang. Pada pertemuan ketiga siswa yang mau bertanya yaitu 18 orang, siswa yang mau menjawab ada 22 orang, sedangkan siswa yang berani menanggapi ada 11 orang. Dari ketiga indikator partisipasi, indikator ketigalah yang paling rendah, siswa belum mau mengeluarkan pendapat ataupun menanggapi pendapat dari siswa lain karena siswa merasa takut salah dan ditertawakan temannya.

Pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Di sini guru telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil optimal pada pertemuan pertama siswa yang mau bertanya ada 17 orang, siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru ada 28 orang, sedangkan siswa yang berani menanggapi pendapat teman ada 12 orang.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 57,78% sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan media kartu hal baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 84,44% sehingga kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Karena dengan berpartisipasi siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar atau nilai IPS siswa juga meningkat.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan media kartu, guru dapat dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan media kartu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi selama pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang bervariasi dapat diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi dan partisipasi siswa terus meningkat.

Media kartu yang digunakan dalam penelitian ini hanya bisa digunakan untuk materi tertentu saja, karena media kartu ini tergantung dengan banyaknya gambar yang digunakan dalam materi tersebut. Ukuran media kartu yang digunakan kecil, sehingga pada waktu ditempelkan di depan kelas, siswa yang duduk di bagian belakang tidak kelihatan. Untuk penelitian selanjutnya yang mengambil judul ini, buatlah ukuran kartu lebih besar, agar lebih jelas bagi peserta didik.

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini untuk melihat partisipasi siswa adalah model ceklis. Model ceklis ini mempunyai kelemahan, model ceklis ini sungguh tidak adil bagi siswa, karena satu kasus menovonis siswa melakukan tindakan negatif dalam seluruh waktu di setiap kali pertemuan. bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan model teli, hal ini karena akan lebih adil dalam menilai partisipasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media kartu dapat ditingkatkan partisipasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 22 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat pada siklus I persentase partisipasi siswa 42,65% sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa yaitu 74,47%. Dari perbandingan kedua siklus terdapat peningkatan 25%, hal ini berarti bahwa target penelitian telah tercapai.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media kartu sebagai berikut:

- a) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan media kartu lebih efektif lagi sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Quantum Teaching.
- Arief S. Sadiman dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Herry Hernawan. 2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azhar Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Enidarwaniswati. 2006. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Visual di Kelas VI". Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FIP-UNP.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Isania Press.
- Nursid Sumaatmaja. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (kelas tinggi)*. Padang: PGSD FKIP-Universitas Bung Hatta.
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____ 1989. "Media Pembelajaran" Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group.
- Dirjen Dikti. 2007. *Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.